



Strategi Penguatan Mutu Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengatasi Penurunan Kuantitas Peserta Didik

Muhammad Munir¹, Ahmad², Majidatun Ahmala³

Korespondensi:

mazida23@gmail.com

Afiliasi:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, STAI Taruna Surabaya¹
m.munir3004@gmail.com

Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, STAI Taruna Surabaya²
ahmadahmad986@gmail.com

Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, STAI Taruna Surabaya³
mazida23@gmail.com

Abstrak

Penurunan jumlah siswa telah menjadi masalah serius dalam menjaga keberlangsungan lembaga pendidikan swasta berbasis Islam dan keberlanjutannya di tengah persaingan global. Semua guru dan pemangku kepentingan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam guna memulihkan citra sekolah dan menarik minat calon orang tua. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam strategi penguatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh sekolah dan implikasinya terhadap peningkatan jumlah siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya, yang berlokasi tidak jauh dari empat sekolah negeri di sekitarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah memperkuat nilai-nilai Islam melalui bimbingan berkelanjutan dalam membaca Al-Qur'an hingga kelas sembilan dan bahkan menciptakan program unggulan hafidz Al-Qur'an dengan memberikan syahadah kepada siswa yang mampu menyelesaikan sesuai target yang ditetapkan. Selain itu, penanaman karakter Islami juga dilakukan melalui shalat berjamaah dhuha dan dhuhur serta penyediaan kegiatan ekstrakurikuler banjari. Pengembangan potensi siswa juga dilakukan untuk memenangkan kejuaraan di berbagai tingkat kompetisi. Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga dilakukan untuk memfasilitasi minat siswa dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Implikasi dari berbagai peningkatan kualitas ini telah mulai secara bertahap meningkatkan citra sekolah dan bahkan secara signifikan meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar.

Kata Kunci:

Penurunan Jumlah Siswa; Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam; Kualitas Pendidikan Islam; Zonasi

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan Islam berupaya membentuk pribadi berkualitas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam hal *spiritualitas-moralitas* dan kematangan *intelektualitas-profesionalitas* yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berkaitan dengan diri sendiri maupun keterampilan pragmatis dan praktis yang akan dibutuhkan oleh dunia kerja maupun dunia *industry era modern* (Rachman, 2021, p. 207).

SMP Ma'arif NU Hasanudin merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang menanamkan nilai-nilai keislaman agar menjadi karakter para peserta didik yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam. Namun sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, jumlah peserta didik mengalami penurunan. Mia Nurul Hikmah dan Pryo Handoko dalam penelitiannya menuliskan bahwa ada empat dimensi utama yang memengaruhi seorang calon peserta didik memilih sekolah, yaitu: 1) factor institusional atau citra sekolah sebagai determinan utama dalam pemilihan sekolah swasta, 2)

aspek Lokasi, aksesibilitas dan fasilitas dalam Keputusan pemilihan, 3) factor sosioekonomi dan strategi penetapan harga pendidikan; 4) kualitas layanan dan efektivitas strategi pemasaran pendidikan(Hikmah & Handoko, 2025, pp. 14580–14582). Oleh sebab itu, SMP Ma'arif NU Hasanudin berupaya untuk terus berinovasi untuk memperkuat daya tariknya dan meningkatkan mutu pendidikannya di tengah persaingan antara sekolah menengah pertama di Surabaya, karena sebagai salah satu sekolah swasta yang berada di lingkungan sekolah negeri tidak peka dalam menangkap kebutuhan stakeholder secara luas, maka era kejayaan sekolah swasta akan menuju kebangkrutan di tengah era tanpa sekat (globalisasi)(Widjaja, 2020, p. 29).

Penelitian terdahulu dari penelitian ini sebagai berikut: 1) penelitian dari Fetri Theresia Sinaga dan Supsiolani dalam penelitiannya mengatakan bahwa menurunnya jumlah siswa membuat sekolah menerapkan tiga strategi, yaitu pertama: strategi 'jemput bola', yaitu dengan mendatangi peserta didik ke rumah mereka untuk membagikan brosur. Strategi kedua menawarkan biaya sekolah lebih murah dengan memberikan diskon 50%. Strategi ketiga Adalah dengan memperbaiki fasilitas sekolah dengan melakukan chat ulang bangunan sekolah dan menata taman depan sekolah untuk menarik fasilitas sekolah(sinaga & Supsiolani, 2024, p. 41). 2) penelitian kedua dari Dyah Perwita dan Retno Widuri mengatakan dalam artikelnya bahwa kualitas Pendidikan sekolah swasta yang didorong oleh muatan kurikulum lokal yang baik akan menjadi salah satu nilai penting dipersepsikan orang tua sehingga dapat menjaga kestabilan kualitas Pendidikan yang dimiliki oleh sekolah swasta (Perwita & Widuri, 2023, p. 173). 3) penelitian ketiga dari Usup dkk menyatakan bahwa strategi internal untuk meningkatkan jumlah peserta didik adalah dengan meningkatkan kualitas peserta didik dan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan strategi eksternalnya Adalah dengan menyebarkan brosur dan membuka ekstrakurikuler marawis dan tahfidz(Usup Usup et al., 2023, pp. 267–268). Novelty yang membuat penelitian ini berbeda dengan semua penelitian terdahulu ini terletak pada strategi yang mutu pendidikan Islam yang terletak pada penguatan karakter nilai-nilai Islam pada perbaikan mutu. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Nurfajri Henra Lista yang menunjukkan bahwa kurangnya unsur keagamaan pada sekolah dasar negeri menjadi factor kurangnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya di sekolah negeri (Lista et al., 2023, p. 118).

Oleh sebab itu, unsur keagamaan yang tidak ada di sekolah negeri dijadikan dasar dalam penguatan mutu di SMP Ma'arif NU Hasanudin yang dilengkapi dengan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Peningkatan mutu yang terjadi di dalam sekolah dan diiringi dengan promosi digital yang maksimal maka diharapkan dapat menaikkan jumlah calon peserta didik yang mendaftar di SMP Ma'arif NU hasanudin Surabaya. Penelitian ini juga memberikan beberapa manfaat: secara teoritis, penelitian ini akan berkontribusi dalam pengembangan manajemen mutu Pendidikan Islam agar dapat meningkatkan daya saingnya di era modern. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan Gambaran nyata tentang pentingnya integrasi antara pendidikan agama, kegiatan ekstrakurikuler, dan branding sekolah, selain itu, penelitian ini juga akan meningkatkan kesadaran pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai spiritual, moral dan social.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam tentang penerapan pendidikan berbasis nilai Islam di SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya yang digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah peserta didik sehingga sekolah bukan hanya menjadi sebuah pusat aktivitas belajar, tetapi juga menjadi tempat pembinaan karakter.

Data penelitian diperoleh menggunakan tiga teknik utama, yaitu *pertama*: analisis dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk menelaah arsip sekolah, seperti data akreditasi, jumlah peserta didik dari tahun 2015 hingga 2025, serta program-program pembinaan keagamaan yang telah dijalankan di SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya. *Kedua*: observasi langsung yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan rutin seperti pembelajaran *diniyah* Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas pembiasaan

ibadah keseharian siswa. *Ketiga*: wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, komite dan wali murid untuk menggali pandangan mengenai mutu Pendidikan dan faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu: *Tahap pertama*: reduksi data, pada tahap ini peneliti menyeleksi dan menyederhanakan hasil observasi, wawancara serta dokumen agar bisa focus pada upaya peningkatan mutu sekolah. *Tahap kedua*, yaitu penyajian data, peneliti melakukan penyusunan temuan dalam bentuk uraian deskriptif agar dapat mudah dipahami serta mudah diinterpretasikan. *Tahap ketiga*, yaitu penarikan Kesimpulan, peneliti mulai menyimpulkan unsur-unsur penguatan nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh SMP Ma'arif NU Hasanuddin dalam kaitannya dengan usaha sekolah untuk meningkatkan jumlah peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Faktor Penurunan Kuantitas Peserta Didik SMP Ma'arif NU Hasanuddin

Penurunan jumlah siswa pada sekolah di SMP Ma'arif NU Hasanudin tergambar dalam table berikut:

Tabel 1. Data penurunan jumlah siswa per-tahun

Tahun akademik	Jumlah Siswa
2015	199 siswa
2016	135 siswa
2017	119 siswa
2018	79 siswa
2019	77 siswa
2020	77 siswa
2021	70 siswa
2022	74 siswa
2023	69 siswa
2024	72 siswa
2025	85 siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SMP Ma'arif NU Hasanudin mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Pertama: Citra Sekolah

Akreditasi sekolah masih berada di peringkat B. Meskipun secara keseluruhan akan dimaknai sudah baik, namun Sebagian orang tua lebih memilih sekolah dengan Tingkat akreditasi A karena sekolah terakreditasi A akan memberikan jaminan kualitas Pendidikan yang lebih baik daripada sekolah dengan peringkat akreditasi B. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu wali murid yang menyatakan bahwa Tingkat akreditasi sekolah menjadi indikator penting dalam menentukan sekolah yang terbaik untuk putranya.

Kenaikan tren jumlah peserta didik yang mendaftar pada sekolah dengan tingkat akreditasinya tinggi menunjukkan adanya kepercayaan Masyarakat pada sekolah tersebut karena di dalamnya terdapat manajemen yang baik, profesionalisme guru, penyediaan sarana dan prasarana yang baik, serta Pendidikan yang berkualitas (Marisa, Suratno, Melly Agustina Permatasari, 2025, p. 309). Oleh sebab itu, perbaikan mutu di SMP Ma'arif NU Hasanudin menjadi awal yang baik untuk perbaikan citra sekolah pada Masyarakat.

Kedua: Kebijakan Sistem Zonasi dan Rombongan Belajar (Rombel)

Sistem zonasi PPDB mengatur agar sekolah negeri milik pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit 80% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima (Novrian Satria Perdana, Meni Handayani, 2020, p. 2). Kebijakan ini memberi pengaruh besar terhadap penurunan

jumlah peserta didik karena sebagian besar peserta didik diarahkan ke sekolah negeri yang dekat dengan tempat tinggalnya tanpa mempertimbangkan kemampuan akademik maupun kondisi ekonomi keluarga yang mengurangi peluang sekolah swasta untuk mendapatkan peserta didik yang berada di wilayahnya. Sebagaimana penurunan jumlah peserta didik SMA swasta se-kabupaten Purworejo yang terjadi setelah kebijakan sistem zonasi diterapkan, hal ini disebabkan sekolah tersebut jaraknya berdekatan dengan sekolah negeri (Adinugraha, 2023, p. 905).

Kebijakan tentang zonasi pada Permendikbud RI nomor 14 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik pasal 13 yang mengatakan bahwa seleksi calon peserta didik kelas 7 (tujuh) SMP sederajat dengan mempertimbangkan kriteria dan urutan prioritas yang salah satunya adalah jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai ketentuan zonasi (Indonesia, 2018, p. 8) juga berdampak pada SMP Ma'arif NU Hasanuddin Surabaya, yang letaknya berdekatan dengan beberapa SMP negeri, yaitu: SMPN 51 Surabaya yang berjarak ± 0.6 km, SMPN 24 Surabaya berjarak ± 0.9 km, SMPN 59 berjarak ± 1.2 km, dan SMPN 34 Surabaya yang berjarak ± 1.5 km dari Lokasi SMP Ma'arif NU Hasanuddin Surabaya. Jarak yang relatif dekat inilah yang memunculkan persaingan ketat dalam perolehan calon peserta didik baru dan adanya kebijakan zonasi ini juga memunculkan kecenderungan orang tua untuk lebih memilih sekolah negeri yang dianggap lebih unggul daripada sekolah swasta.

Tidak adanya kebijakan tentang pembatasan daya tampung untuk sekolah negeri juga semakin memperparah keadaan sekolah swasta yang berdekatan dengan sekolah negeri, bahkan ada sekolah negeri yang menampung hingga 10 rombongan belajar (rombel) untuk kelas 7, sementara SMP Ma'arif NU Hasanuddin hanya bisa membuka satu rombel disebabkan sedikitnya pendaftar. Bukti penurunan jumlah siswa yang drastik muncul setelah kebijakan sistem zonasi ini dapat dilihat di table.1 di atas.

Ketiga: Perubahan Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Swasta

Muhammad Fajri Islami dkk dalam artikelnya mengatakan bahwa pada sekolah negeri, elemen seperti kurikulum yang adaptif, metode pengajaran yang interaktif, penilaian yang komprehensif, kualitas guru yang tinggi, serta system manajemen mutu yang baik turut berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Islami et al., 2024, p. 193). Pandangan ini juga berpengaruh kepada masyarakat yang membandingkan antara sekolah negeri dan swasta.

Hasil *questionnaire* menunjukkan bahwa 80% orang tua beranggapan bahwa sekolah negeri memiliki biaya yang lebih ringan, fasilitas lebih lengkap dan status sosial yang lebih tinggi di kalangan masyarakat. Krisis kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah berpengaruh terhadap minat mereka untuk menyekolahkan anaknya ke sebuah sekolah (sinaga & Supsiolani, 2024, p. 41). Hal ini membuat SMP Ma'arif NU hasanudin sebagai sekolah swasta kurang mendapatkan perhatian walaupun sebenarnya SMP ini lebih unggul dalam program-program keagamaan apabila dibandingkan dengan sekolah negeri pada umumnya.

Keempat: Promosi Masih Terbatas

Kegiatan promosi sekolah yang baik yang dilakukan oleh sekolah penting untuk dilakukan untuk mencapai tujuan dan target yang diharapkan (Kamal & Nursahwal, 2023, p. 67). Promosi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU Hasanudin masih dilakukan dengan cara manual, seperti melalui pemasangan spanduk dan penyebaran brosur di sekitar sekolah. Hal ini membuat program-program unggulan yang sudah dilakukan di sekolah tidak dikenal luas oleh Masyarakat dan berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah ini.

Kelima: Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Pendidikan berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Ketersediaannya terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran (Puja Prima Andesda, Putri Rahma Dola, Andri, Amelia

Putri, 2025, p. 279). Terbatasnya sarana dan prasarana di SMP Ma'arif NU Hasanuddin menyebabkan beberapa kegiatan pembelajaran juga terbatas. Prasarana yang masih terkendala di sekolah ini yaitu: ketiadaan laboratorium Bahasa dan IPA yang membuat kegiatan praktikum menjadi terhambat. Selain itu, lapangan sekolah yang kecil juga dapat dimanfaatkan pada kegiatan olahraga dan upacara saja. Hal ini menyebabkan sekolah harus menyewa lapangan di luar sekolah yang lebih luas apabila mengadakan acara besar, seperti futsal dan badminton.

Salah satu sarana yang juga terbatas di SMP Ma'arif NU Hasanuddin Adalah proyektor di sekolah hanya satu buah. Hal ini membuat guru harus bergantian dengan guru yang lain apabila ingin menggunakan media proyektor sebagai media pembelajaran. Pembelajaran di kelas pun menjadi tidak maksimal, terutama Ketika guru ingin menampilkan materi dalam bentuk gambar atau video.

Upaya Penguatan Mutu Pendidikan Islam di SMP Ma'arif NU Hasanuddin

SMP Ma'arif NU Hasanudin berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya dengan membentuk karakter peserta didik dengan berlandaskan nilai-nilai Islam melalui pengoptimalan kegiatan keislaman, serta mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pengadaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Pertama: Mengikutsertakan Guru dalam Pelatihan Tartilah Bil Qolam serta Mengimplementasikannya di Sekolah

Pelatihan *Tartilah bil Qolam* (follow the line) merupakan pelatihan membaca Al-Qur'an dasar, dengan kelas *muftadi'in* 4 jilid, yaitu jilid pertama mengenalkan huruf hijaiyah dan syaknya (*fatkhah, kasroh, dhommah*). Jilid kedua mengenalkan huruf hijaiyah yang bisa digandeng dan tidak bisa digandeng, bacaan *mad* asli atau *mad thobi'i*, serta *idhar qomariyah* dan *syamsiyah*. Jilid ketiga mengenalkan tentang *ahkamul qiro'ah*, mulai dari *idhar, idghom bi ghunnah* dan *bila ghunnah*, serta *ikhfa'* dan lainnya, serta kalimat pada ayat Al-Qur'an yang mulai agak Panjang. Sedangkan jilid keempat membahas tentang ayat-ayat Panjang, *waqof, ibtida'*, bacaan *ghorib*, dan semua jilid 1-4. Pada jilid ini juga terdapat menebali huruf hijaiyah dan ayat Al-Qur'an yang memungkinkan peserta didik untuk bisa belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan metode ini.

Pelatihan ini diselenggarakan di Kanwil kemenag Jawa Timur, Gedangan Sidoarjo, yang diikuti oleh seluruh guru Lembaga Ma'arif se-Surabaya dan Sidoarjo. Setelah mengikuti kegiatan ini guru mendapatkan kitab *tartilah bil qolam (follow the line)* dari jilid1 hingga jilid 4.

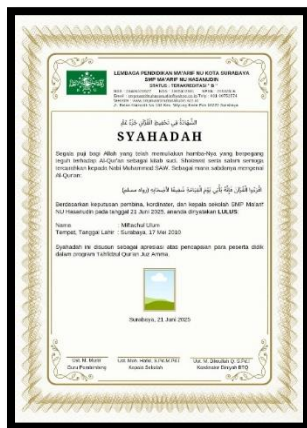


Gambar 1. Pelatihan Tartilah bil Qolam (Follow the Line)

Pada SMP Ma'arif NU Hasanuddin, kitab *Tartilah bil qolam (follow the line)* digunakan oleh seluruh peserta didik kelas 7 (kelas *muftadi'in*) sebagai panduan dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan materi tambahan berupa doa harian dengan target satu tahun. Setelah menyelesaikan pembelajaran, peserta didik mengikuti ujian munaqosah bersamaan dengan UAS genap dan akan diwisuda pada *haflah akhir sanah* dan menerima *syahadah tartilah bil qolam*.

Jadi program ini benar-benar diimplementasikan ke peserta didik hingga mengantarkan mereka untuk mendapatkan syahadah.

Program yang sudah berjalan di kelas 7 ini akan dilanjutkan ke kelas 8 dengan kelas *omutawassithin*, yaitu pembelajaran Al-Qur'an *bin nadhor* serta hafalan *juz amma*. Peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalan dengan bacaan yang sesuai dengan tajwid akan diwisuda pada wisuda *tahfidz juz amma*, serta mendapatkan syahadah, medali, serta cinderamata dari sekolah.



Gambar 2. Contoh Syahadah kelulusan Tahfidz dan Juz Amma SMP Ma'arif NU Hasanuddin

Pada kelas 9, peserta didik melanjutkan ke program *Tahsin bin nadhor* juz 11-30 yang disertakan dengan hafalan surat pilihan, seperti surat *Muhammad, Waqiah, Al-Hujurat, Al-Mulk* dan surat lainnya, lalu menghafalkan *yasin* dan *tahlil*. Peserta didik yang lulus di akhir tahun akan diwisuda pada *haflah akhir sanah* dan mendapatkan syahadah *Tahsin bin nadhor*.

Hafiz Akbar dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa produk Pendidikan yang ditawarkan sekolah kepada orang tua menjadi factor utama yang memengaruhi Keputusan orang tua dalam memilih sekolah, oleh sebab itu sekolah harus menjaga agar setiap indikator produk pendidikannya mempunyai nilai yang tinggi (Akbar et al., 2022, p. 511). Dengan diadakannya tahapan belajar Al-Qur'an di atas, diharapkan peningkatan mutu dalam hal bacaan Al-Qur'an peserta didik dapat tercapai dan SMP Ma'arf NU Hasanuddin pada khususnya dapat menjadikan program *tilawah* dan *tahfidz* Al-Qur'an ini menjadi program unggulan yang akan dicapai oleh peserta didik selama bersekolah di sini dan program ini akan menjadi produk Pendidikan yang memiliki nilai yang tinggi dalam Masyarakat sehingga dapat menarik minat calon peserta didik dan Masyarakat untuk bersekolah di sini.

Kedua: Pengembangan Potensi dan Prestasi Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik dilakukan di berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik melalui ikut serta dalam berbagai lomba hingga mendapatkan juara, seperti: 1) juara dua dalam lomba *pildacil (Pilih Da'I Cilik)* Tingkat MGMP, 2) juara dua lomba tartil putri Tingkat SMP/MTs LP. Ma'arif NU kota Surabaya; dan 3) juara 1 lomba *Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ)* Tingkat LP. Ma'arif NU Surabaya juara 1 dalam *Surabaya Youth Milennial Competition*. Melalui berbagai kejuaraan di berbagai lomba terlihat bahwa guru dan sekolah memberikan dukungan kepada siswa untuk berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, karena dibalik prestasi peserta didik terdapat dukungan guru sebelum mengikuti perlombaan melalui prmbinaan yang intensif. Oleh sebab itu, dengan adanya pengembangan potensi ini, peserta didik akan senantiasa mengasah kemampuan, meningkatkan rasa percaya didi, dan menumbuhkan semangat berkompetisi.

Ketiga: Kegiatan Public Speaking

Public speaking juga dilakukan di SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya untuk melatih peserta didik berani dan mampu berbicara di depan umum. Selain itu, melalui kegiatan ini,

peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berbahasa lebih santun, serta menghargai pendapat orang lain. Tema-tema yang ditentukan oleh guru pembimbing, seperti kejujuran, kedisiplinan atau tanggung jawab akan menumbuhkan karakter tersebut baik pada dirinya sendiri maupun pada temannya yang mendengarkan.

Keempat: Sholat Berjamaah di Sekolah

Kegiatan keagamaan sholat berjamaah sudah dilakukan sejak pagi, yaitu di pukul 08.00 WIB, yaitu sholat Dhuha. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini diharapkan dalam membantu peserta didik terbiasa untuk beribadah sejak pagi dan memulai hari dengan suasana yang tenang dan religious. Shalat berjamaah juga dilakukan di siang harinya. Ketika seluruh peserta didik melaksanakan sholat dhuhur di musholla. Setelah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, guru PAI akan memberikan nasihat singkat untuk menanamkan karakter Islami, seperti: pentingnya bersyukur, menghormati orang tua, menjaga adab kepada guru dan lainnya.

Dari kegiatan di atas menunjukkan bahwa penanaman karakter keislaman tidak hanya diajarkan secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga dipraktekkan secara langsung oleh seluruh peserta didik agar semua karakter tersebut juga dipraktekkan oleh peserta didik dalam kesehariannya baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan Masyarakat.

Kelima: Kegiatan Ekstrakurikuler Banjari

Banjari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan semangat religious melalui lantunan sholawat dan syair-syair Islami yang dimainkan dengan alat music rebana.

Selama Latihan, para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertugas sesuai dengan perannya masing-masing, seperti mengatur irama, melantunkan vokal maupun menjaga kekompakan suara. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini juga sering ditampilkan dalam acara-acara sekolah, seperti peringatan maulid Nabi SAW, maupun acara keagamaan lain yang dapat dijadikan wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan budaya Islam di Indonesia. Adanya pertunjukan dari kegiatan ekstrakurikuler ini membuat kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih optimal untuk mencapai tujuan dan target sehingga mampu menciptakan peluang dalam berkompetisi atau bersaing dalam meningkatkan minat calon peserta didik (Misnan et al., 2023, p. 49).

Keenam: Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka di SMP Ma'arif NU Hasanudin menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik untuk bekerjasama, memimpin dalam kelompok, disiplin, mandiri, dan karakter lainnya yang memunculkan semangat gotong-royong dan kepedulian terhadap lingkungan.

Ketujuh: kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Ekstrakurikuler futsal di SMP Ma'arif NU Hasanudin melaksanakan futsal di lapangan futsal sewaan di sekitar sekolah. Kegiatan ini dipandu oleh seorang pendamping yang membantu peserta didik memahami Teknik dasar futsal dan strategi tim. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berolahraga, Kerjasama tim, serta menumbuhkan Kerjasama tim, disiplin, tanggung jawab dan kerja keras.

Kedelapan: Kegiatan EKstrakurikuler Silat Pagar Nusa

Ekstrakurikuler Pagar Nusa di SMP Ma'arif NU Hasanudin menjadi salah satu kegiatan yang menanamkan nilai kedisiplinan, keberanian dan tanggung jawab. Para peserta didik mengikuti Latihan rutin yang dilaksanakan di area sekolah Bersama dengan pelatih Pagar Nusa cabang setempat. Siswa dilatih Gerakan dasar apencak silat, Teknik bela diri, serta penguatan fisik dan mental.

Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman di SMP Ma'arif NU Hasanuddin

Pertama: Peningkatan Citra Sekolah

Strategi bersaing sekolah swasta dalam menarik minat peserta didik baru sangat brgsantung pada kemampuan sekolah dalam membangun citra positif, keunggulan program, serta menjalin kerjasama yang luas (Amalia & Kholik, 2025, p. 6691). Oleh sebab itu, berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan di SMP Ma'arif NU Hasanuddin di atas, berperan penting dalam penguatan mutu Pendidikan Islam. Berdasarkan wawancara dengan tokoh Masyarakat dan orang tua menunjukkan bahwa pandangan mereka terhadap sekolah mulai berubah ke arah yang positif. Salah satu sebab yang diutarakan adalah adanya pembinaan kegamaan dan akhlak yang rutin diadakan di sekolah mampu menjadi minat yang menarik perhatian Masyarakat di tengah persaingan sekolah menengah pertama berbasis negeri di sekitarnya.

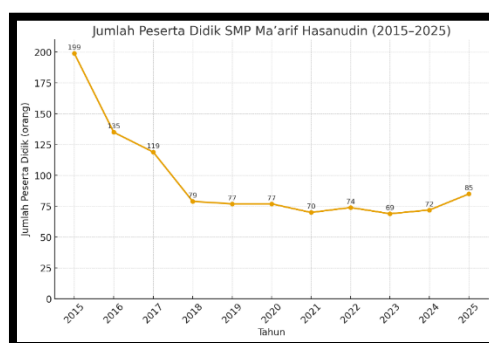
Publikasi aktif sekolah melalui media social Instagram, seperti dokumentasi lomba keagamaan, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, membaca Al-Qur'an, pembiasaan ibadah di sekolah, pencapaian prestasi peserta didik dalam lomba baik di berbagai tingkatan dan acara-acara sekolah menunjukkan bahwa SMP Ma'arif NU Hasanudin mulai menunjukkan kualitasnya secara terbuka dan promosi positif tentang sekolah. Peran media social sekolah berfungsi sebagai sarana informasi yang akurat, terpercaya, dan bermanfaat dalam mendukung komunikasi serta keterlibatan antara sekolah dan masyarakat(Henita, Agus Setiawan, 2025, p. 187).

Publikasi yang dilakukan oleh sekolah ini juga menjadi bukti nyata sekolah untuk memperkuat citra positifnya di Tengah Masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan publik bahwa dengan bersekolah di SMP Ma'arif NU Hasanudin maka peserta didik bukan hanya diajarkan tetapi juga dibimbing dalam kegiatan yang seimbang antara prestasi akademik dan pembinaan karakter Islami. Berikut link instagram SMP Ma'arif NU Hasanudin: <https://www.instagram.com/smpmnuhsn.sby?igsh=Z2RuNXAzNnVsN2Vw>

Sebagai upaya sekolah swasta untuk bersaing secara kompetitif di Surabaya dan dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas internal sekolah dan pemasarannya sehingga menghasilkan mutu dan citra sekolah yang bagus (Maruta Pradana et al., 2023, p. 88). Upaya perbaikan internal SMP Ma'arif NU Hasanudin yang telah dilakukan melalui pengotimalan berbagai kegiatan dan pemasaran menggunakan media sosial, secara bertahap juga memunculkan citra sekolah yang bagus di tengah Masyarakat.

Kedua: Perkembangan Jumlah Peserta Didik

Berikut diagram yang menunjukkan jumlah peserta didik SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya selama 10 tahun terakhir:



Gambar 10. Diagram jumlah peserta didik selama 10 tahun terakhir

Dari diagram di atas dapat kita simpulkan bahwa jumlah peserta didik yang menurun drastic sejak kebijakan system zonasi diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 2018 membuat sekolah susah untuk Kembali bangkit pada posisi semula jumlah peserta didik di awal 2015 yang mencapai ± 200 peserta didik. Namun segala usaha yang dilakukan oleh sekolah dengan peningkatan mutu di berbagai aktivitas sekolah sudah menunjukkan peningkatan jumlah

peserta didik di tahun 2025, walaupun perubahan jumlah peserta didik ini belum dapat mengembalikan jumlah peserta didik seperti di awal 2015.

Perubahan positif ini akan membuat seluruh stakeholder yang ada di sekolah untuk terus bersemangat meningkatkan mutu pendidikannya karena semua pihak pun sudah merasakan bahwa sekolah sudah mulai mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat. Sekolah juga akan terus berupaya untuk memperbaiki system penerimaan peserta didik baru, memperkuat promosi sekolah baik *offline* maupun *online*, serta mempertahankan kualitas pembelajaran agar jumlah peserta didik dapat lebih meningkat lagi secara bertahap dari tahun ke tahunnya.

Ketiga: Peningkatan Kepercayaan Orang Tua Terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali murid SMP Ma'arif NU hasanudin, mereka merasa puas telah menitipkan anaknya untuk bersekolah di sini karena sekolah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga terdapat kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang dapat meningkatkan spiritual, karakter Islami, kedisiplinan peserta didik, bahkan membiasakan peserta didik untuk beribadah dalam keseharian.

Kepercayaan dari wali murid ini pun tidak didapatkan dengan serta merta karena sekolah juga melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah para wali murid juga merasa memiliki sekolah dan Bersama-sama meningkatkan mutu sekolah. Kehadiran wali murid dalam rapat yang juga cukup tinggi menunjukkan bahwa orang tua juga bertanggung jawab dalam mendukung pendidikan anaknya. Adanya Kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid menunjukkan adanya kerjasama yang baik untuk bersama-sama mendukung proses pendidikan di sekolah agar menuju mutu yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Penurunan jumlah peserta didik yang dialami oleh SMP Ma'arif NU Hasanudin muncul disebabkan banyak factor, yaitu citra sekolah yang dilihat Masyarakat dari peringkat akreditasi yang berada pada level "Baik", system zonasi yang lebih menguntungkan sekolah negeri sementara SMP Ma'arif NU Hasanudin berdekatan dengan empat sekolah negeri, promosi yang masih terbatas ataupun sarana dan prasarana yang belum mendukung secara maksimal menjadi evaluasi bagi seluruh guru untuk menerapkan perbaikan mutu pendidikan yang dapat meningkatkan jumlah peserta didik. Usaha yang dilakukan sekolah dalam perbaikan mutu ini dilakukan dengan memaksimalkan kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi keunggulan sekolah menengah pertama berbasis agama di Surabaya. Optimalisasi kegiatan tersebut berdampak positif pada meningkatnya citra sekolah di masyarakat, meningkatnya jumlah peserta didik dengan cukup signifikan, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke SMP Ma'arif NU Hasanudin walaupun masih belum dapat mengembalikan jumlah peserta didik seperti di tahun 2015.

REFERENSI

- Adinugraha, F. (2023). Kebijakan Zonasi PPDB Terhadap Penurunan Jumlah Siswa dan Kaitannya dengan Pembelajaran Biologi SMA Swasta se-Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pro-Life*, 10(November), 903–908.
- Akbar, H., Simanjuntak, M., & Asnawi, Y. H. (2022). Pengaruh Keputusan Pemilihan Pada Sekolah Islam Terpadu Terhadap Kepuasan dan Positive Word of Mouth. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 503–514. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.503>
- Amalia, R. G., & Kholik, A. (2025). Inovasi dan Strategi Bersaing Sekolah Swasta dalam Meningkatkan. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6686–6693.
- Henita, Agus Setiawan, R. W. A. R. (2025). Peran Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).

- Hikmah, M. N., & Handoko, P. (2025). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Siswa Memilih Sekolah Swasta di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14576–14584.
- Indonesia, D. J. P. P.-U. kementerian Hu. dan H. A. M. R. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yan. *Journal of Chemical Information*, 53(9), 1689–1699.
- Islami, M. F., Nasir, Rasid, Nurzaima, & Mujiati, M. (2024). Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 183–196. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i2.p183-196>
- Kamal, S. I. M., & Nursahwal. (2023). Strategi Promosi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupten Gowa. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 60–69.
- Lista, N. H., Safrizal, & Fadriati. (2023). Faktor Menurunnya Minat Bersekolah di SD Negeri Analisis Presepsi Orang Tua Memasukkan Anaknya di SDIT dibandingkan SD Negeri. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 109–119.
- Marisa, Suratno, Melly Agustina Permatasari, M. F. N. G. R. (2025). Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Jumlah Peserta Didik Baru Sma Di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(3), 300–311.
- Maruta Pradana, R., Murtadlo, M., & Widodo, B. S. (2023). Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Peserta Didik Baru (Studi Kasus Sma Labschool Unesa 1). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.952>
- Misnan, Muhammad Irfan, & Dedi Antono Sihombing. (2023). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ar Ridha Medan Marelان. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v3i1.210>
- Novrian Satria Perdana, Meni Handayani, J. P. (2020). *Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar dengan Mutu Lulusan*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Perwita, D., & Widuri, R. (2023). Telaah pendidikan: preferensi orang tua memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 64. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.14779>
- Puja Prima Andesda, Putri Rahma Dola, Andri, Amelia Putri, D. D. (2025). Peran Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 16 Nan Balimo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 167–186.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam* (M. A. Fakhri (ed.)). IRCiSoD.
- sinaga, F. T., & Supsiolani. (2024). Problematika Kemunduran Sekolah Swasta (Studi Kasus Pada SMA Swasta Medan Putri Sebagai Sekolah Favorit DI Kota Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 34–42. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/download/2422/1599/>
- Usup Usup, Dewi Utami, & Dadan Mardani. (2023). Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 257–269. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1123>
- Widjaja, A. T. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia: Menembus Ruang dengan Menulis*. Lindan Bestari.